

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara digitalisasi dengan pengangguran di wilayah Asia. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh variabel bebas (*fixed broadband subscriptions, mobile cellular subscriptions, pengguna Internet, dan pertumbuhan ekonomi*) terhadap variabel terikat (pengangguran) di wilayah Asia berdasarkan pengelompokan negara menurut PDB per Kapitanya. Pengelompokan negara di wilayah Asia menurut PDB per Kapita ini terbagi 3 yaitu negara dengan PDB per Kapita Tinggi, negara dengan PDB per Kapita menengah, dan negara dengan PDB per Kapita rendah. Penelitian ini melakukan pengolahan data menggunakan metode *System Generalized Method of Moments* (SYS-GMM) pada data panel dinamis 47 negara di wilayah Asia periode tahun 2008-2020.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menemukan hubungan signifikan digitalisasi dalam mempengaruhi pengangguran untuk negara-negara di wilayah Asia dengan PDB per Kapita tinggi. Penelitian ini menyiratkan bahwa meningkatnya jumlah akses ke digitalisasi di negara-negara di wilayah Asia dengan PDB per Kapita tinggi dapat berpengaruh terhadap pengangguran di wilayah tersebut. Singkatnya, meskipun tingkat dampaknya bervariasi diseluruh wilayah, hasil keseluruhan dari penelitian ini konsisten dengan literatur yang ada. Digitalisasi dapat mengubah cara orang bekerja dan organisasi di masa depan. Banyak pekerjaan yang hancur dikarenakan digitalisasi ini sehingga pengangguran akan terbentuk. Namun, bentuk pekerjaan baru lainnya akan muncul atau tercipta sebagai akibat dari digitalisasi.

Digitalisasi tidak selalu mengurangi permintaan tenaga kerja, sebaliknya ia bertindak untuk melengkapai pekerjaan manusia.

Secara keseluruhan di wilayah Asia selama 13 tahun terakhir, beberapa negara yang memiliki PDB per Kapita tinggi maka akan memiliki tingkat digitalisasi yang tinggi juga sehingga tingkat pengangguran yang dimiliki rendah. Seperti ditunjukkan oleh negara Bahrain, China, Hongkong, Jepang, Korea Selatan, Kuwait, Macao, Malaysia, Oman, Qatar, dan United Arab Emirates. Kemudian, negara-negara yang memiliki PDB per Kapita rendah maka akan memiliki tingkat digitalisasi yang rendah juga akibatnya pengangguran akan tinggi. Hal ini dialami oleh negara-negara seperti Afghanistan, Tajikistan, dan Yemen.

Oleh karena itu, temuan penelitian di wilayah Asia dengan PDB per Kapita tinggi mendukung teori kompensasi yang menunjukkan bahwa perpindahan pekerja karena adopsi teknologi dapat diimbangi dalam jangka panjang dengan beberapa mekanisme kompensasi pasar. Mekanisme ini terkait penciptaan lapangan kerja yang dihasilkan dari melalui mesin baru, melalui penurunan harga, melalui investasi baru, melalui penurunan upah, dan melalui peningkatan pendapatan. Kemudian, penelitian ini juga menegaskan validitas Hukum Okun untuk wilayah Asia dengan PDB per Kapita tinggi dimana hasil ini menyiratkan bahwa membaiknya situasi ekonomi akan mendorong lapangan kerja di wilayah tersebut.

Namun, penelitian ini menunjukkan hubungan tidak signifikan untuk negara-negara di wilayah Asia dengan PDB per Kapita menengah dan menunjukkan ketidakbiasan pada negara-negara di wilayah Asia dengan PDB per Kapita rendah. Ketidaksignifikan maupun ketidakbiasan yang dialami negara-negara tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya, tingkat penggunaan digitalisasi yang relatif lebih rendah di wilayah Asia dengan PDB per Kapita menengah dan PDB per Kapita rendah. Serta masih rendahnya infrastruktur dan pemberdayaan digitalisasi di wilayah Asia dengan PDB per Kapita rendah dan PDB per Kapita rendah. Selain itu

bisa jadi adanya faktor-faktor lainnya yang memungkinkan terjadinya ketidakbiasan di wilayah tersebut.

6.2 Saran

Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah atau pembuat kebijakan merancang kebijakan terkait digitalisasi yang sesuai inisiatif dan strategi untuk meningkatkan penetrasi digitalisasi ke berbagai negara-negara agar memiliki akses digitalisasi yang lebih besar. Mendukung biaya yang lebih pesat untuk mendorong akses digitalisasi yang lebih besar. Pemerintah juga harus lebih mengintensifkan penggunaan digitalisasi dengan membuat investasi yang signifikan dalam mengintegrasikan digitalisasi menjadi sektor-sektor ekonomi penting seperti pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu pengangguran sebagai variabel independen. *Fixed broadband subscriptions*, *mobile cellular subscriptions*, pengguna internet dan pertumbuhan ekonomi variabel dependen. Jadi, untuk penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan menambahkan lebih banyak variabel terutama variabel digitalisasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melihat dampak digitalisasi khususnya pada pengangguran kaum muda. Pemuda memiliki pengembangan potensi yang mendalam dari modal manusia yang tidak dapat diabaikan oleh negara, dengan demikian penting untuk mengkaji apakah digitalisasi bisa menjadi alat yang efektif untuk mengatasi masalah pengangguran kaum muda di seluruh dunia.